



## ANALISIS SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MELALUI EVALUASI AFEKTIF PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHMAD MARYAM SURAKARTA

Moh Zaki Al Fatih<sup>1</sup>, Walid Mu'iz Widayat<sup>2</sup>, Ahmad Fathoni<sup>3</sup>, Tobib Hidayatullah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Corresponding Author: [Zakyfatih81@gmail.com](mailto:Zakyfatih81@gmail.com)<sup>1</sup>,

[Walidmuiz84@gmail.com](mailto:Walidmuiz84@gmail.com)<sup>2</sup>, [afathoni117@gmail.com](mailto:afathoni117@gmail.com)<sup>3</sup>, [Tobibhidayat9@gmail.com](mailto:Tobibhidayat9@gmail.com)<sup>4</sup>.

---

Received: 25 April 2024 Revised: 13 Mei 2024 Accepted: 21 Mei 2024 Published: 28 Agustus 2024 DOI: 10.59966/pandu.v2i3.1048

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui sikap toleransi beragama siswa dinilai melalui evaluasi afektif pembelajaran. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online. Data ini dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi afektif siswa tentang pembelajaran PAI memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap toleransi beragama mereka. Semakin tinggi evaluasi afektif siswa, semakin tinggi sikap toleransi beragama mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang baik dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa. Pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Salah satu cara untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama adalah dengan menggunakan evaluasi afektif.

**Kata Kunci:** Toleransi Beragama, Evaluasi Afektif, Pembelajaran PAI

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine students' religious tolerance attitudes assessed through affective evaluation of learning. This study collected data from various reliable sources, such as scientific journals, books, and online articles. The results showed that students' affective evaluation of PAI learning has a significant relationship with their religious tolerance attitudes. The higher the students' affective evaluation, the higher their religious tolerance attitude. The results of this study indicate that good PAI learning can improve students' religious tolerance attitude. PAI learning can be an effective tool to instill religious tolerance values in students. One way to measure how effective PAI learning is in instilling religious tolerance values is by using affective evaluation.*

**Keywords:** Religious Tolerance, Affective Evaluation, PAI Learning

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Faktor utama yang menyebabkan konflik adalah keadaan manusia yang tidak dapat memahami bagaimana hidup bersama dalam masyarakat yang memiliki perbedaan sosial, kultural, dan spiritual. Negara Indonesia terdiri dari banyak suku, ras, etnis, agama, dan budaya yang berbeda. (Maliki, 2018) Tidak diragukan lagi, keanekaragaman ini harus dimaksimalkan untuk hidup bersama. Perbedaan agama dapat menyebabkan banyak konflik jika tidak mampu mengelolanya dengan baik. Kita menyadari bahwa agama dapat berfungsi sebagai sumber moral dan etika. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada generasi muda adalah toleransi beragama. Pandangan ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. (Maliki et al., 2022) (Zainuddin & Et.al, 2016)

Toleransi beragama sangat penting untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sampai saat ini, masyarakat Indonesia percaya bahwa agama mengontrol kebiasaan kehidupan masyarakat. Kehidupan manusia diatur oleh nilai-nilai sosial yang terkandung dalam agama untuk mempertahankan kepercayaan ini, pendidikan menjadi ujung tombak dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada orang-orang yang menganutnya. (Maliki et al., 2022) Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan antara kebudayaan dan agama. Dengan perbedaan agama yang ada, kita harus saling memahami dan menerima perbedaan ini, sehingga kita dapat hidup harmonis di masyarakat. (Auliya et al., 2019) Toleransi beragama sendiri adalah sikap yang menghormati dan menghormati orang dari berbagai agama untuk mempromosikan ajaran agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan masyarakat. Sampai saat ini, pemerintah masih menganggap agama sebagai aspek penting dalam pembentukan kepribadian religius bangsa. Perbedaan di Indonesia menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh orang Indonesia sendiri. Kemajemukan masyarakat Indonesia memiliki dua dampak besar.

Indonesia adalah simbol konflik dan kekuatan. Apabila masyarakat sadar diri dan bersedia menerima perbedaan, kemajemukan bangsa akan menjadi kuat. Ini akan meningkatkan kekayaan Indonesia. Selain itu, keragaman membedakan Indonesia dari bangsa lain. Namun, jika Indonesia tidak dapat menerima perbedaan, kemajemukan itu juga dapat menjadi malapetaka bagi negara itu sendiri. (Maliki, 2023) Banyak konflik golongan di Indonesia. Pendidikan agama harus menjadi bagian dari program pendidikan di semua lembaga pendidikan. Pendidikan agama diharapkan dapat mengajarkan siswa toleransi dan menghargai perbedaan. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa. Jika PAI dilaksanakan dengan baik, diharapkan siswa akan menjadi siswa yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi.

Generasi milenial Indonesia telah mulai mengadopsi pemahaman radikal. Baik di sekolah menengah maupun sekolah tinggi. (Maliki, 2020) Generasi milenial sangat rentan terhadap pengaruh dan pemahaman radikalisme keagamaan. Spesialisi Milenial adalah orang-orang yang sedang mencari identitas mereka sendiri. Pada masa pencarian jati diri ini, mereka mudah menerima pendapat orang lain. Tidak termasuk yang radikal. Setelah melakukan penelitian di tempat tertentu, tidak sedikit fenomena kehidupan sehari-hari yang mengubah sikap mereka. Perubahan tersebut bahkan sampai ada yang berani menentang orang tua. Mereka menyalahkan pengambilan keputusan orang tua mereka.

Dalam studi lain telah menunjukkan korelasi positif antara pembelajaran PAI dan sikap toleransi beragama siswa. Misalnya, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran PAI secara efektif memiliki skor toleransi beragama yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini melihat hubungan antara evaluasi afektif pembelajaran PAI dan sikap toleransi beragama siswa. Ini karena metode studi literatur ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Kedua, data dalam penelitian ini dianalisis melalui metode analisis konten. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam data.

Berdasarkan simpulan dari latar belakang dan juga studi literatur terdahulu menunjukkan rumusan masalah atau menjawab penelitian yaitu bagaimana hubungan antara evaluasi afektif pembelajaran PAI dengan sikap toleransi beragama siswa di MI Ahmad Maryam Surakarta?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dipandu dengan fakta dilapangan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil dan kebenaran yang relevan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. (Khilmiyah, 2016) Dalam penelitian deskriptif, seorang peneliti meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidup mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi ini dalam kronologi deskriptif. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Pada dasarnya, idenya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi jika dilihat dari berbagai sudut pandang.

Memotret satu fenomena dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat diandalkan. (Creswell, 2013) Karena itu, triangulasi adalah upaya untuk memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sudut pandang benar. Ini dilakukan dengan mengurangi bias yang mungkin terjadi selama pengumpulan dan analisis data. Metode ini bermanfaat untuk memahami makna dan interpretasi berbagai sumber teks atau dokumen. Sumber Informasi data penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur sumber, termasuk: Jurnal ilmiah, Buku dan artikel online yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Data ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dengan data observasi yang relevan dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Pengertian Evaluasi Afektif**

Istilah "evaluasi" berasal dari kata "nilai", yang berasal dari kata Inggris "*evaluasi*", yang berarti "penilaian atau penaksiran." berarti nilai. Namun, menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown, yang dikutip Sudijono, evaluasi mengacu pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam kebanyakan kasus, fokus evaluasi adalah siswa. Ini berarti bahwa evaluasi dilakukan untuk melacak kemajuan siswa dan menentukan strategi pembelajaran. Mereka juga melacak peran guru, strategi pembelajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Fokusnya adalah bagaimana siswa bertindak dan mengapa mereka bertindak dalam pengajaran. Karena kata "afektif" berasal dari bahasa Inggris "*affective*", yang berarti area yang berkaitan dengan sikap dan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi afektif adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sikap seseorang.

Semua pakar setuju bahwa sikap terdiri dari tiga aspek: komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan yang dipegang seseorang. Kecenderungan untuk bertindak atau bertindak terhadap sesuatu adalah komponen konatif. Akibatnya, dengan melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat didefinisikan sebagai upaya yang sistematis dan sistematis untuk mengukur dan menilai perkembangan siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan di jenjang pendidikan.

### **Evaluasi afektif dalam pembelajaran agama islam**

Interaksi seseorang dengan lingkungannya menyebabkan perilaku mereka berubah, yang dikenal sebagai belajar. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap termasuk perubahan perilaku yang dimaksud, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Penampilan (perilaku prestasi) adalah istilah untuk perilaku yang dapat diamati, sedangkan kecenderungan perilaku adalah istilah untuk perilaku yang tidak dapat diamati. Perilaku yang dihasilkan dari pendidikan dapat

dibedakan dengan perilaku yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu tidak dapat melakukannya lagi dengan hasil yang sama. Sebaliknya, orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu karena hasil belajar mereka dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah sangat penting untuk melihat perubahan perilaku siswa. Afektif sering berhubungan dengan perasaan atau emosional, motivasi, dan minat, dan sikap atau perilaku ini dapat diubah sesuai keinginan. Dalam pedoman ini, aspek sikap adalah ekspresi dari pandangan hidup atau nilai-nilai seseorang yang ditunjukkan dalam perilaku mereka Pendidikan agama Islam adalah suatu program pendidikan yang bertujuan mengubah orang-orang menjadi Muslim sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui instruksi dan penggunaan pengalaman mereka sendiri. Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak adalah lima unsur utama yang membentuk materi pendidikan agama Islam.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya melihat aspek kognitif; itu juga melihat aplikasi atau prestasi, aspek afektif yang mempengaruhi sikap, dan internalisasi nilai yang perlu ditanamkan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, faktor penilaian perilaku (ranah afektif) menjadi sangat penting karena agama menjadi sarana terakhir untuk melindungi diri dari globalisasi. Berdasarkan argumen tersebut, evaluasi ranah afektif dalam pelajaran PAI sangat penting untuk menjelaskan dampak penting yang harus dipahami siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tekanan pada penilaian ranah afektif terkait dengan pembentukan kepribadian siswa di era modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi afektif dalam pembelajaran PAI di MI Ahmad Maryam memiliki peran sentral dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Evaluasi afektif dapat memantau perkembangan sikap toleransi siswa melalui beberapa cara, seperti memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing, menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi, serta memperdalam materi terkait toleransi.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di MI Ahmad Maryam memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung termasuk kesempatan untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing, iklim toleran pada setiap pembelajaran, rasa saling percaya, dan pengalaman siswa secara langsung. Faktor penghambat termasuk kurangnya kesadaran para guru muslim dalam membantu program agama, perbedaan latar belakang agama siswa, kurangnya fasilitas teknologi dalam pembelajaran berbasis digital, dan kurangnya koleksi buku-buku keislaman di perpustakaan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan evaluasi afektif sangat penting untuk pembelajaran PAI di MI Ahmad Maryam karena beberapa alasan yakni dengan evaluasi afektif yang dilakukan secara langsung pada siswa dengan perilaku yang terlihat atau asli, hasil evaluasi afektif sangat sulit untuk dilakukan sehingga diabaikan, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda maka dengan menggunakan evaluasi afektif dapat membantu dalam memberikan informasi yang tepat pada tiap siswa, dan evaluasi afektif dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

## **REFERENSI**

Auliya, H., Abubakar, H. S., & Maliki, N. (2019). *Pesantren and Tolerance: Looking at the*  
Copyright © 2024, *Moh Zaki Al Fatih, et.al., ANALISIS SIKAP TOLERANSI...*

- Faces of Santri Tolerance in Babakan Ciwaringin Cirebon. *JURNAL PENELITIAN; Volume 16 Nomor 2 2019*. <https://doi.org/10.28918/jupe.v16i2.2276>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (I)*. Pustaka Pelajar.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Samudera Biru.
- Maliki, N. (2018). Reinterpretasi atas Nilai-nilai Pancasila dalam Konteks Pendidikan Ke-Islaman. In A. Z. Mubarak (Ed.), *Moderasi Islam di Era Disrupsi*. Gading Pustaka.
- Maliki, N. (2020). Radikalisme dan Gerakan Dakwah. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.234>
- Maliki, N. (2023). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono. (2022). *The Nationalism of Educators : A Case Study of the National Insights of MAN Teachers in Cirebon Regency*. 19(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Zainuddin, M., & Et.all. (2016). *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi, dan Aksi*. UIN Maliki Press.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15
- Ardina Kamal, Kasya, 'Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 52–63 <<https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>>
- Fatmasari, Silvi, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim, 'Scidac Plus Scidac Plus', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34
- Fatonah, C, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sma Negeri 3 Magelang', *Contoh Skripsi*, 2018 <[http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2982%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/2982/1/14.0401.0014\\_BAB\\_I\\_BAB\\_II\\_BAB\\_III\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_CholissatulFatonah.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2982%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/2982/1/14.0401.0014_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA_CholissatulFatonah.pdf)>
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11, 'Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif', *Rake Sarasin*, Maret, 2022, 1–179 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Mustaqim, Mujahidil, 'Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), 75–94 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>>
- Nana Syaodih, Sukmadinata, 'EVALUASI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN', *Article*, 13.6 (2018), 108
- Nur Fauziyah, R, 'Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas', *UPI Repository*, 2015, 33–34 <[http://repository.upi.edu/20109/6/S\\_TE\\_1102479\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_1102479_Chapter3.pdf)>
- Sulasmi, Sulasmi, 'Persepsi Guru Terhadap Belajar Toleransi Dalam Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2.1 (2023), 54–71 <<https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.18138>>
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa, 'Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), 181–202  
<<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>>

Utami, Fidyah Ahdia, 'Pengaruh Penambahan Probiotik Kefir Air Terhadap Sifat Fisikokimia, Aktivitas Antioksidan Dan Mikrobiologi Pada Jus Buah Dan Sayur', 2021, 23–28